

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dirancang oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, salah satu tujuannya yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap manusia yang berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan perkembangan pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 mendefinisikan tentang pendidikan nasional sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok yang berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan sekolah. Proses pendidikan yang berlangsung tidak terlepas dari kurikulum sekolah yang diberikan oleh pemerintah sebagai acuan guru melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar masih berbeda-beda di setiap sekolah yaitu ada yang menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP). Dalam kurikulum

2013 pembelajaran disajikan dalam bentuk tematik atau terintegrasi dan dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik, sedangkan kurikulum KTSP dalam pembelajarannya disajikan dalam bentuk per mata pelajaran atau perdisiplin ilmu tidak terintegrasi. Banyaknya mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah dengan jumlah jam belajar di sekolah setiap hari hanya 6 jam menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara menyeluruh dan keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dengan ulangan, tes, dan ujian.

Ujian akhir merupakan penentu kelulusan bagi setiap siswa untuk melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan suatu kegiatan untuk mengukur tercapainya kompetensi siswa yang dilakukan oleh satuan pendidikan di seluruh Indonesia yang mengacu pada standar kelulusan untuk memperoleh ijazah atau prestasi belajar. Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor: 0045/BSNP/II/2018 BAB V tentang pelaksanaan USBN SD/MI/SDTK/SPK menyebutkan beberapa mata pelajaran yang diujikan dalam USBN di sekolah dasar yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan waktu pelaksanaannya yaitu pada tanggal 3, 4, dan 5 Mei 2018 dan ujian susulan pada tanggal 7, 8, dan 9 Mei 2018, sedangkan untuk Ujian Sekolah (US) sepenuhnya disiapkan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Standar kelulusan sesuai

dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan satuan pendidikan dan target kelulusan yang diinginkan oleh sekolah yaitu 100% LULUS dengan nilai maksimal dan memuaskan.

Bagi sekolah terutama guru, tingkat kelulusan siswa menjadi prioritas utama untuk meningkatkan mutu sekolah dan menyangkut akreditasi sekolah. Dibutuhkan strategi untuk meningkatkan kelulusan siswa diantaranya yaitu dengan memprediksi siswa yang sudah menguasai materi dan siswa yang masih kurang menguasai materi dengan melihat nilai yang diperoleh siswa, dengan demikian guru dapat berkonsentrasi meningkatkan proses belajar mengajar terutama bagi siswa yang masih kurang menguasai materi. Strategi lain yaitu dengan menambahkan jam pelajaran atau les yang dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai untuk meningkatkan penguasaan materi siswa. Tidak hanya sekolah dan guru, siswa juga dituntut untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian di sekolah. Dibutuhkan persiapan bagi siswa diantaranya yaitu menjaga kesehatan, membuat catatan, mengerjakan soal-soal dan melakukan belajar setiap hari untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan siswa.

Setiap siswa memiliki kemampuan kerja otak yang berbeda, sehingga pengetahuan yang mereka dapat tidak akan pernah sama dengan teman lainnya dan penting bagi mereka belajar sesuai dengan strategi belajar yang dimilikinya. Belajar menurut Purwanto (2014: 85) merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan

tidak dianggap sebagai hasil belajar. Kegiatan belajar, siswa lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan siswa baik malam hari, siang hari, sore hari, maupun pagi hari serta dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila siswa dapat menggunakan strategi belajar dengan tepat. Strategi belajar sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin.

Menurut Suyono & Hariyanto (2014: 12) mengatakan bahwa siswa yang telah memahami strategi belajarnya sendiri akan lebih cepat dan mudah dalam belajarnya dan belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya. Strategi belajar sangatlah penting bagi siswa untuk memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan serta menentukan keberhasilan saat ujian. Strategi belajar dapat dikembangkan secara optimal apabila telah diketahui strategi belajar yang dimiliki siswa, maka dari itu penting bagi guru untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi belajar mandiri siswa dalam menghadapi persiapan ujian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI di SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul mengatakan bahwa tingkat keseriusan siswa dalam belajar disekolah menjelang ujian masih sama seperti biasanya, belum mengalami peningkatan dalam belajar dan guru belum melihat/mengetahui strategi belajar seperti apa yang siswa gunakan dalam menghadapi ujian, akan tetapi di SD tersebut dalam kurun waktu 5 tahun selalu LULUS 100% dengan kategori baik di UPK Patikraja. Hal demikian yang mendorong

peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Belajar Mandiri Siswa Kelas VI dalam Menghadapi Ujian di SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi belajar mandiri siswa kelas VI dalam menghadapi ujian di SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul?
2. Bagaimana bentuk strategi belajar mandiri siswa kelas VI dalam menghadapi ujian di SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi belajar mandiri siswa kelas VI dalam menghadapi ujian di SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul.
2. Untuk mengetahui bentuk strategi belajar mandiri yang digunakan siswa kelas VI dalam menghadapi ujian di SD Negeri 1 Kedungwuluh Kidul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai strategi belajar yang baik untuk di terapkan semua siswa.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk mengetahui strategi belajar yang dimilikinya, sehingga siswa dapat memperbaiki strategi belajarnya dan dapat meningkatkan belajarnya secara optimal.

b. Bagi Guru

Membantu guru memahami dan mengetahui strategi belajar yang dimiliki siswanya, sehingga guru nantinya dapat membimbing siswa yang memiliki strategi belajar yang kurang baik sesuai dengan kemampuan siswa.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai strategi belajar siswa yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dan dijadikan bekal kelak saat menjadi guru.

